

**KARAKTER TOKOH WAYANG WONG
LANGEN BUDAYA DI DUSUN KRIKILAN SARIHARJO
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Dona Agustin Setyobudi

NIM : 9910846011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004**

1244 / r1 / 1x / 04		
TERIMA	06-11-04	TTD.

**KARAKTER TOKOH WAYANG WONG
LANGEN BUDAYA DI DUSUN KRIKILAN SARIHARJO
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Dona Agustin Setyobudi

NIM : 9910846011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004**

KARAKTER TOKOH WAYANG WONG
LANGEN BUDAYA DI DUSUN KRIKILAN SARIHARJO
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Dona Agustin Setyobudi

NIM : 9910846011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana
S-1 Dalam Bidang Seni Tari
2004

HALAMAN PENGESAHAN

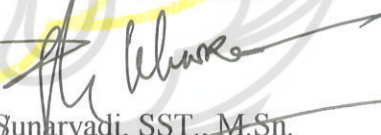
Tugas Akhir ini telah diterima oleh
Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 25 Juni 2004

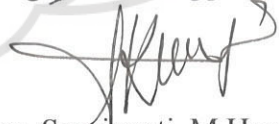



Ni Nyoman Sudewi, SST., M.Hum.
Ketua


Dra. Daruni, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota


Drs. Y Surojo, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota


Sunaryadi, SST., M.Sn.
Penguji Ahli/Anggota

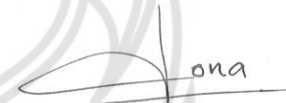

Dra. Supriyanti, M.Hum.
Anggota



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan.

Yogyakarta, 25 Juni 2004



Dona Agustin Setyobudi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Triyono Bramantyo PS., M. Ed., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Ni Nyoman Sudewi, SST., M. Hum selaku Ketua Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku Ketua Program Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Budi Astuti, M. Hum selaku Dosen Wali.
5. Ibu Dra. Daruni, M. Hum selaku Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan tugas akhir ini.

6. Bapak Drs. Y Surojo, M.Sn selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, pengarahan, serta bimbingan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Segenap dosen pengajar Program Studi Seni Tari Jurusan Seni Tari ISI Yogyakarta.
8. Bapak Untung Sunaryo selaku Ketua Paguyuban Seni Wayang Wong Langen Budaya yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data.
9. Eyang, Bapak, dan Ibu tercinta yang selalu berdoa dengan tulus dan yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil sehingga penulisan ini dapat terwujud.
10. Program DUE-Like dan segenap rekan dan sahabat yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Demikianlah maka skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak tersebut di atas, sebagai akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan karuniaNya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Seni Tari. Amin.

Yogyakarta, 25 Juni 2004

Dona Agustin Setyobudi

RINGKASAN

Karakter Tokoh Wayang Wong Langen Budaya Di Dusun Krikilan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

oleh :

Dona Agustin Setyobudi

Kelompok kesenian wayang wong Langen Budaya yang terdapat di dusun Krikilan, pedukuhan Sumberan desa Sariharjo kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman Yogyakarta didirikan oleh Tondoharjo Pawiro pada tahun 1958 yang mengaku pernah belajar menari tari klasik gaya Yogyakarta di *Ndalem* Tedjokusuman. Tiga tahun kemudian ia menurunkan “ilmu” tari yang dimiliki kepada anak laki-lakinya yang bernama Untung Sunaryo yang kini menjadi pembina dan sesepuh di kelompok kesenian tersebut. Kelompok kesenian Langen Budaya merupakan salah satu wadah interaksi bagi masyarakat dusun Krikilan khususnya bagi para anggota dari kelompok kesenian tersebut dan hadir sebagai sebuah seni pertunjukan tontonan yang digemari oleh masyarakat dusun Krikilan dan sekitarnya. Anggota dari kelompok kesenian wayang wong Langen Budaya lebih kurang berjumlah 49 orang yang sebagian besar berusia di atas 40 Tahun dan mementaskan pertunjukan wayang wongnya pada acara-acara di desa, seperti peringatan hari kemerdekaan, perayaan hari besar agama, dan juga mengadakan gebyakan pada acara-acara, seperti acara pernikahan, khitanan, dan lain sebagainya. Layaknya sebuah seni pertunjukan, wayang wong Langen Budaya juga mengalami masa pasang surut. Masa kejayaan wayang wong Langen Budaya terjadi pada kurun waktu tahun 1968-1978 dengan frekuensi pementasan sebanyak 3-4 kali dalam sebulan.

Di dalam wayang wong Langen Budaya terdapat berbagai karakter tokoh wayang, diantaranya karakter tokoh puteri, karakter tokoh putera, karakter tokoh *gecul*, dan karakter tokoh berciri khusus. Hal yang menarik di sini adalah bahwa dengan kemampuan dan kesederhanaan sebagai masyarakat desa, komunitas wayang wong Langen Budaya berusaha untuk memunculkan karakter tokoh wayang wong sesuai dengan gambaran karakter tokoh yang terdapat pada pertunjukan wayang kulit. Selain itu mereka berusaha untuk “meniru” gerak-gerak tari seperti yang terdapat pada tari istana.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana komunitas wayang wong Langen Budaya menginterpretasikan karakter tokoh wayang wong sesuai dengan ekspresi yang mereka miliki dengan memakai pendekatan Antropologis dan Sosiologis.

Yogyakarta, 25 Juni 2004
Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

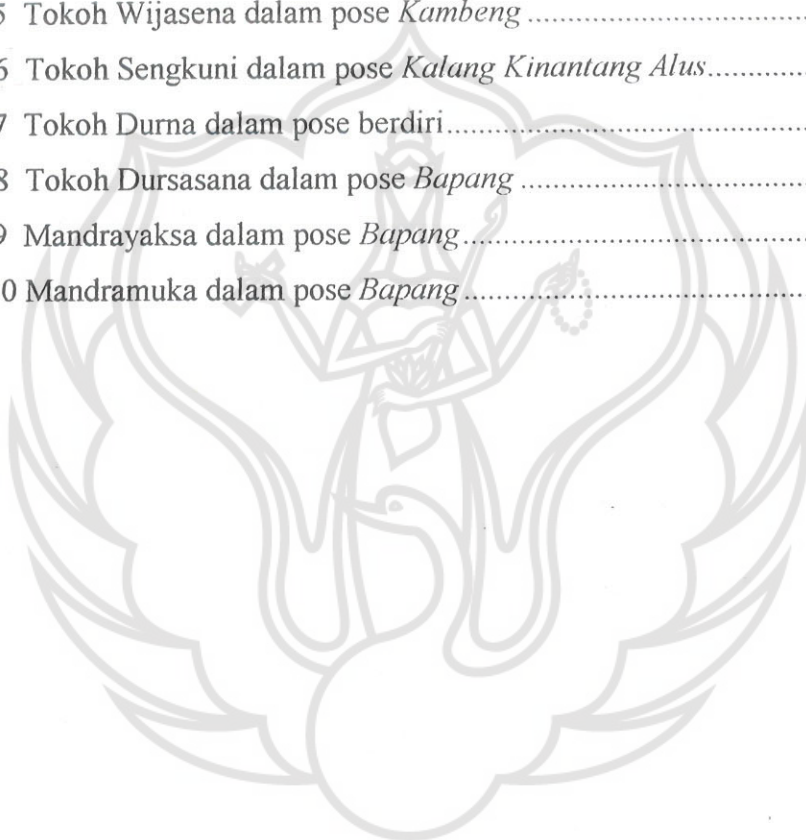
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN UMUM KESENIAN WAYANG WONG LANGEN BUDAYA	11
A. Tinjauan Wilayah dan Kependudukan	11
1. Wilayah Dusun Krikilan secara geografis	11
2. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian	12
B. Latar Belakang Kehadiran Kesenian Wayang Wong Langen Budaya.....	16
1. Wayang Wong Langen Budaya Di Dusun Krikilan	16
2. Susunan Organisasi Wayang Wong Langen Budaya	21
C. Bentuk Penyajian Wayang Wong Langen Budaya	24
1. Tempat dan Waktu Pertunjukan.....	24
2. Sumber Cerita	25
3. Struktur Dramatik	27
4. Iringan.....	28

5. Gerak Tari.....	35
6. Pola Lantai	37
7. Tata Rias dan Busana	43
BAB III. KARAKTER TOKOH WAYANG WONG LANGEN	
BUDAYA	47
A. Karakter Tokoh Puteri.....	51
B. Karakter Tokoh Putera	53
1. Karakter Tokoh Putera <i>Alus</i>	54
a. Permadi dan Rukmarata.....	54
b. Suryatmaja.....	59
c. Kartamarma dan Salya.....	62
2. Karakter Tokoh Putera <i>Gagah</i>	67
a. Kurupati.....	67
b. Tirtanata dan Tambakrata.....	69
c. Wijasena	73
d. Mandraketu, Mandrapati, dan Mandrakesuma	76
C. Karakter Tokoh <i>Gecul</i>	80
D. Karakter Tokoh Berciri Khusus	83
1. Sengkuni.....	83
2. Durna.....	85
3. Dursasana	88
4. Karnomandra	92
BAB IV. KESIMPULAN.....	100
SUMBER ACUAN	102
A. Sumber Tertulis.....	102
B. Sumber Lisan	104
LAMPIRAN GAMBAR	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tokoh Suryatmaja dalam pose <i>Tancep</i>	62
Gambar 2 Tokoh Kartamarma dalam pose <i>Kalang Kinantang</i>	66
Gambar 3 Tokoh Kurupati dalam pose <i>Kalang Kinantang Raja</i>	69
Gambar 4 Tokoh Tirtanata dalam pose <i>Kambeng</i>	73
Gambar 5 Tokoh Wijasena dalam pose <i>Kambeng</i>	76
Gambar 6 Tokoh Sengkuni dalam pose <i>Kalang Kinantang Alus</i>	85
Gambar 7 Tokoh Durna dalam pose berdiri.....	88
Gambar 8 Tokoh Dursasana dalam pose <i>Bapang</i>	92
Gambar 9 Mandrayaksa dalam pose <i>Bapang</i>	97
Gambar 10 Mandramuka dalam pose <i>Bapang</i>	97



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 11	Latihan wayang wong menjelang pementasan tanggal 17 April 2004 di rumah salah satu penduduk Krikilan	105
Gambar 12	Rias Karakter Tokoh Permadi	106
Gambar 13	Rias Karakter Tokoh Wijasena.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wayang wong yang secara harfiah berarti pertunjukan teater tari yang penampilannya dibawakan oleh *wong* (manusia) merupakan drama tari Jawa berdialog prosa liris yang usianya sudah sangat tua. Berita tentang adanya pertunjukan wayang wong sudah terekam dalam sebuah prasasti Jawa Kuna dari tahun 930 yaitu prasasti *Wimalasrama*.¹ Wayang Wong merupakan salah satu bentuk drama tari yang ceritanya diambil dari epos *Ramayana* dan *Mahabharata*. Drama tari adalah sebuah pertunjukan yang memiliki unsur-unsur yaitu adanya gerak tari, karakterisasi, tema atau cerita, adegan, pembabakan, dialog, tata rias dan busana, iringan, dan tata pentas. Wayang Wong adalah personifikasi dari wayang kulit.² Wayang Wong yang diciptakan atau diciptakan kembali oleh Sultan Hamengku Buwono I pada awal tengah kedua abad ke-18 merupakan sebuah ritual kenegaraan.³ Wayang wong gaya Yogyakarta mengalami puncak perkembangan di istana mulai pada perempat pertama abad ke-20 pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VIII sebagai pertunjukan *adiluhung*.⁴ Pada perempat abad ke-20 wayang wong gaya Yogyakarta mulai berkembang di luar tembok istana. Hal ini ditandai dengan berdirinya organisasi Kridha Beksa Wirama pada tahun 1918 oleh

¹ Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999, p.256.

² Soedarsono, *Wayang Wong drama tari ritual kenegaraan di kraton Yogyakarta*, Yogyakarta : ISI Yogyakarta, 1996, p. 406.

³ *Ibid*, p. 504.

⁴ Soedarsono, *Op.cit*, p. 257.

Pangeran Suryodiningrat dan Pangeran Tedjokusumo. Dalam perkembangannya Kridha Beksa Wirama juga mementaskan wayang wong gaya Yogyakarta di luar tembok istana sehingga pertunjukan wayang wong gaya Yogyakarta yang semula hanya dipentaskan di dalam tembok istana kini dapat dinikmati oleh masyarakat umum. Semenjak itulah kesenian istana termasuk di dalamnya wayang wong mulai memasyarakat dan grup-grup kesenian wayang wong mulai bermunculan di desa-desa.

Dalam hal ini penulisan akan difokuskan pada wayang wong gaya Yogyakarta yang terdapat di dusun Krikilan, pedukuhan Sumberan desa Sariharjo kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman Yogyakarta yang berdiri sejak tahun 1958 (lebih kurang 46 tahun yang lalu). Kelompok kesenian wayang wong tersebut diberi nama paguyuban seni wayang wong Langen Budaya dan dipimpin oleh Untung Sunaryo. Dipilihnya kelompok kesenian wayang wong Langen Budaya sebagai obyek penelitian dikarenakan kelompok kesenian wayang wong Langen Budaya merupakan satu-satunya organisasi wayang wong yang usianya paling tua di kecamatan Ngaglik dan masih cukup aktif. Kelompok kesenian wayang wong Langen Budaya didirikan oleh Tondoharjo Pawiro yang mengaku pernah “belajar” menari klasik gaya Yogyakarta di *Ndalem* Tedjokusuman pada tahun 1955. Sejak tahun 1918 *Ndalem* Tedjokusuman memang membuka kesempatan bagi masyarakat umum terutama kaum pelajar untuk belajar tari istana gaya Yogyakarta. Berawal dari itulah kemudian Tondoharjo Pawiro menurunkan “pengetahuan” menarinya kepada anak laki-lakinya yang bernama Untung

Sunaryo yang kini sebagai pembina dan *sesepuh* di kelompok kesenian wayang wong Langen Budaya. Latihan wayang wong Langen Budaya diikuti oleh masyarakat dusun Krikilan dan sekitarnya yang berminat untuk belajar menari wayang wong.⁵ Kelompok kesenian wayang wong Langen Budaya merupakan salah satu wadah interaksi sosial dan sarana tempat berkumpulnya masyarakat dusun Krikilan khususnya bagi para anggota dari kelompok kesenian tersebut. Wayang wong Langen Budaya berfungsi sebagai seni pertunjukan tontonan bagi masyarakat dusun Krikilan dan sekitarnya. Anggota kelompok kesenian wayang wong Langen Budaya lebih kurang berjumlah 49 orang yang sebagian besar sudah berusia di atas 40 tahun. Wayang wong Langen Budaya mementaskan pertunjukan wayang wongnya pada acara-acara di desa dan juga mengadakan *gebyakan*. Selain itu wayang wong Langen Budaya pernah mengisi acara perayaan *Sekaten* di Alun-alun Yogyakarta pada tahun 2000 dan meraih juara I dalam lomba wayang wong di kabupaten Sleman pada tahun 1998 sebagai sutradara terbaik dan penata tari terbaik. Lakon atau cerita yang sering dimainkan wayang wong Langen Budaya kebanyakan berasal dari cerita *Mahabharata*, seperti cerita *Petruk Dadi Ratu*, *Semar Mantu* dan lain sebagainya. Hal yang menarik di sini adalah bahwa dengan kesederhanaan para penari wayang wong Langen Budaya berusaha untuk menginterpretasikan tokoh-tokoh wayang wong sesuai dengan kemampuan yang ada. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana penari wayang wong Langen Budaya menginterpretasikan tokoh-tokoh wayang

⁵Wawancara dengan Untung Sunaryo pada tanggal 17 Desember 2003. Diijinkan untuk dikutip.

wong sesuai dengan ekspresi yang mereka miliki? Untuk membatasi penulisan agar penelitian menjadi lebih fokus, maka penulisan dalam penelitian ini akan difokuskan pada karakter tokoh yang terdapat pada wayang wong Langen Budaya yang ada di dusun Krikilan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam *lakon Suryatmaja Krama*.

B. Rumusan Masalah

Dari hal tersebut di atas dapat dibuat rumusan masalahnya, yaitu bagaimana karakter tokoh yang terdapat pada wayang wong Langen Budaya dalam *lakon Suryatmaja Krama*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di sini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh yang terdapat pada wayang wong Langen Budaya dalam *lakon Suryatmaja Krama*.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa sumber tertulis yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Sumber tertulis tersebut digunakan untuk menganalisis data-data yang ada agar menjadi lebih akurat, khususnya dalam pemecahan masalah penelitian. Adapun sumber acuan tersebut antara lain adalah :

RMA. Harymawan dalam bukunya yang berjudul *Dramaturgi*, Bandung : PT Rosdakarya, 1993. Buku ini menyebutkan bahwa karakter

memiliki sifat-sifat karakteristik tiga dimensional yaitu dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, ciri-ciri muka, temperamen dan lain-lain serta penentuan *casting*. Hal tersebut terkait dengan wayang wong Langen Budaya mengingat ketiga dimensi tersebut di atas juga turut membentuk karakter tokoh yang terdapat dalam wayang wong Langen Budaya. Buku tersebut juga bermanfaat untuk melihat cara *pengcastingan* bagi penari wayang wong Langen Budaya dalam memerankan tokoh wayang, baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki, kecocokan fisik penari, maupun kecocokan pribadi penari dengan peran yang akan dibawakan.

Djoko Surjo, *et.al.*, dalam buku yang berjudul *Gaya Hidup Masyarakat Jawa Di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Budaya*, Yogyakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1985. Buku ini berisi tentang proses transformasi budaya yang dilakukan oleh masyarakat desa terhadap aspek-aspek yang terdapat pada seni klasik. Hal tersebut terkait dengan wayang wong Langen Budaya yang juga merupakan hasil dari transformasi budaya yang dibawa oleh pendirinya dari lingkungan istana ke lingkungan pedesaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap bentuk penyajian wayang wong Langen Budaya itu sendiri.

La Meri, dalam buku yang berjudul *Dances Composition, The Basic Element*, Lee Massachusetts : Jacob's Pillow, 1965, terjemahan Soedarsono, *Komposisi Tari : Elemen-Elemen Dasar*, Yogyakarta : Akademi Seni Tari

Indonesia, 1976. Buku ini berisi tentang design gerak serta penggunaan tenaga, ruang dan waktu. Buku ini dipakai untuk menentukan tipe karakter dari masing-masing tokoh wayang dalam wayang wong Langen Budaya khususnya pada *lakon Suryatmaja Krama* melalui ruang gerak, design gerak, volume gerak, dan penggunaan tenaga yang terdapat pada masing-masing peran yang dibawakan.

Soedarsono, *et.al.*, dalam buku yang berjudul *Gamelan, Drama Tari, dan Komedi Jawa*, Yogyakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984/1985. Buku ini berisi tentang visualisasi karakter yang dituangkan lewat bentuk ragawi penari, tata busana, tata rias, serta gerak. Buku ini dipakai untuk mengetahui tipe karakter dari masing-masing tokoh wayang dalam wayang wong Langen Budaya khususnya pada *lakon Suryatmaja Krama* melalui ragam-ragam gerak yang terdapat pada masing-masing peran yang dibawakan serta bentuk ragawi dari masing-masing penari wayang wong Langen Budaya.

R.M. Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1997. Buku ini menulis tentang wayang wong di keraton Yogyakarta, struktur dramatik, elemen-elemen dalam lakon wayang wong, teknik gerak tari, dan tata busana yang dipakai dalam wayang wong gaya Yogyakarta. Buku ini dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aspek-aspek yang terdapat pada seni klasik khususnya wayang wong gaya

Yogyakarta terhadap bentuk penyajian wayang wong Langen Budaya termasuk di dalamnya motif gerak pokok yang dipakai oleh penari mengingat wayang wong Langen Budaya merupakan hasil transformasi budaya yang dibawa oleh pendirinya dari *Ndalem Tedjokusuman*.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.⁶ Dari data-data yang didapatkan di lapangan kemudian di kelompokkan dan dianalisis untuk mendapatkan dan hasilnya disusun dalam bentuk laporan. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis dan sosiologis. Pendekatan antropologis di sini dipakai untuk mengetahui karakter-karakter tokoh wayang yang terdapat pada wayang wong Langen Budaya melalui proses interpretasi yang dilakukan oleh penari wayang wong Langen Budaya di mana proses interpretasi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing individu yang bersangkutan, lingkungan budaya, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan termasuk di dalamnya sikap, perilaku, dan karakter dari orang yang bersangkutan, serta pengaruh dari budaya luar di mana wayang wong Langen Budaya itu berada, sedangkan pendekatan sosiologis dipakai untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat termasuk di dalamnya lingkungan alam dan mata pencaharian masyarakat dusun Krikilan khususnya penari wayang wong Langen Budaya di mana faktor-faktor tersebut akan berpengaruh

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali, 1988, p. 19.

terhadap interpretasi yang dilakukan penari terhadap karakter tokoh wayang yang dibawakan. Variabel yang terdapat di sini ada 3, yaitu karakter tokoh wayang yang terdapat pada wayang wong Langen Budaya, kelompok kesenian wayang wong Langen Budaya, dan masyarakat dusun Krikilan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagai pemangku budaya.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : Tahap Pengumpulan Data, Tahap Analisis Data, dan Tahap Penulisan laporan.

1. Populasi dan Sampel

Dari sekian banyak organisasi wayang wong yang berada di daerah Sleman Yogyakarta, yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah paguyuban seni wayang orang Langen Budaya yang berada di dusun Krikilan, pedukuhan Sumberan desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta karena wayang wong Langen Budaya merupakan organisasi wayang wong yang usianya paling tua di kecamatan Ngaglik dan masih cukup aktif.

2. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Membaca buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diperoleh dari perpustakaan umum maupun koleksi pribadi.

b. Wawancara

Mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh wayang wong Langen Budaya, antara lain dengan pimpinan organisasi, pembina organisasi, pelatih tari, penari wayang wong, dan dengan penduduk dusun Krikilan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

c. Observasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-partisipan, yaitu melakukan pengamatan murni terhadap obyek kelompok kesenian wayang wong Langen Budaya dengan menggunakan instrumen audio-visual yaitu kamera video dan kamera foto. Pengamatan ini meliputi keadaan organisasi, pelaksanaan latihan, sampai pada pelaksanaan pertunjukan.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan fungsinya masing-masing kemudian diolah, dianalisis, dan dievaluasi yaitu untuk mengetahui karakter tokoh yang terdapat pada wayang wong Langen Budaya. Dari hasil yang diperoleh kemudian hasilnya disusun dalam bentuk laporan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Akan dilaporkan tahap-tahap pelaksanaan penelitian, yaitu:

a. Persiapan Penelitian

Mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, seperti surat-surat izin baik dari pemerintah daerah setempat maupun dari Lembaga Pendidikan ISI Yogyakarta, alat-alat yang dipergunakan dalam penelitian, seperti alat tulis, kamera video, dan kamera foto. Selain itu juga dipersiapkan jadwal pelaksanaan penelitian.

b. Penulisan Laporan Penelitian

Di dalam penulisan laporan penelitian, akan dibagi menjadi 4 bab yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta metode yang dipergunakan dalam penelitian ini.

BAB II: Dalam bab ini berisi tentang data-data tentang kondisi wilayah dan kependudukan dusun Krikilan pedukuhan Sumberan desa Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, wayang wong Langen Budaya di dusun Krikilan, susunan organisasi wayang wong Langen Budaya sampai pada bentuk penyajian wayang wong Langen Budaya.

BAB III : Dalam bab ini berisi tentang karakter tokoh wayang yang terdapat pada wayang wong Langen Budaya di dusun Krikilan, Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta khususnya pada *lakon* Suryatmaja Krama

BAB IV: Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.